

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN USAHA IKAN NILA DI KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Factors That Influence Tilapia Business Income in Dolo Barat Subdistrict, Sigi Regency, Central Sulawesi Province

Hernawati Sinambela¹⁾, Sulaeman²⁾, Dewi Sartika Laurencia Manurung²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako E-mail

Email : hernawatisinambela30@gmail.com, sulaemanjie6976@gmail.com, dewimanurung@untad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect income and determine the amount of income from tilapia farming in Dolo Barat Subdistrict, Sigi Regency, Central Sulawesi Province which was carried out from January to February 2020. The method used in this study was the collection method. or the determination of the location was carried out deliberately or purposive sampling to 25 fish cultivator respondents. The results showed simultaneously that the variable land area (X1), the number of fish seeds (X2), the amount of feed (X3), the amount of production (X4), and the experience of fish farmers (X5) with a value of F-count $925.907 > F_{table} 0.172$ had a significant effect on income. . The results of the study partially showed the variable amount of production (X4) with t-count value of 38.289 had a significant effect on income, while the variable land area (X1) t-count was 0.278, the number of seeds (X2) t-count -10.697, the amount of feed (X3) t-count -6.058, and the experience of farmers (X5) t-count $-1.180 < t_{table} = 1.724$ had no significant effect on tilapia business income (Y). The results of the total fixed costs of Rp. 896,312 / 0.75 ha added to the total variable costs of Rp. 7.292.000 / 0.75 Ha, then the total production cost was Rp. 8.188.312 / 0.75 ha / MP. The average yield obtained by each respondent is Rp 17.264.000 / 0.75 Ha. Income is obtained from the average revenue minus the total cost of production, so that the income obtained by each respondent in West Dolo District is Rp 10.106.888 / 0.75 Ha / MP.

Keywords : Cultivation of Tilapia, Multiple Regression, Income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan mengetahui besarnya pendapatan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yang telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan atau penentuan lokasi yang dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) kepada 25 orang petambak ikan responden. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan bahwa variabel luas lahan (X₁), jumlah benih ikan (X₂), jumlah pakan (X₃), jumlah produksi (X₄), dan pengalaman petambak ikan (X₅) dengan nilai $F_{hitung} 925,907 > F_{tabel} 0,172$ berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel jumlah produksi (X₄) dengan nilai t-hitung 38,289 berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan variabel luas lahan (X₁) t-hitung 0,278, jumlah benih (X₂) t-hitung -10,697, jumlah pakan (X₃) t-hitung -6,058, dan pengalaman petambak (X₅) t-hitung $-1,180 < t_{tabel} = 1,724$ tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha ikan nila (Y). Hasil total biaya tetap sebesar Rp 896.312/0,75 ha dijumlahkan dengan total biaya variabel sebesar Rp 7.292.000/0,75ha, maka diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 8.188.312/0,75 ha/MP. Hasil rata-rata penerimaan diperoleh setiap responden yaitu sebesar Rp 17.264.000/0,75 ha.

Pendapatan diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi total biaya produksi, sehingga hasil pendapatan yang diperoleh setiap responden di Kecamatan Dolo Barat sebesar Rp10.106.888/0,75 Ha /MP.

Kata Kunci : Budidaya Ikan Nila, Regresi Berganda, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam hayati yang sangat berlimpah. Salah satu kekayaan tersebut adalah sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama dalam keanekaragaman jenis-jenis ikan. Pemerintah terus mengupayakan berbagai langkah untuk meningkatkan produktivitas bidang perikanan baik perikanan air tawar, air payau maupun air laut. Perairan air tawar yang mendapat prioritas untuk dibudidayakan adalah ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Sejak diperkenalkan tahun 1970 ikan ini terus berkembang dan semakin populer di masyarakat (Damayanti, dkk. 2015).

Suyanto (2010), tehnik budidaya ikan nila dapat dilakukan dengan mengukur kolam ikan sesuai dengan jumlah benih yang ingin ditebar, pemberian pakan yang diberikan sebanyak 660Kg yang dilakukan 2 kali per hari selama 3-4 bulan atau 120 hari. Setelah 4 bulan dalam masa pemeliharaan bobot ikan nila yang layak dipanen berkisar 300 – 500 gram. Setelah proses panen selesai, kolam dikeringkan untuk persiapan budidaya ikan nila berikutnya (Fatimah, 2010).

Subsektor Perikanan Budidaya memiliki peran strategis menjadi salah satu penopang utama pemenuhan kebutuhan pangan nasional, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan dalam berusaha, seiring pertumbuhan penduduk yang terus meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Disisi lain tantangan perikanan budidaya ke depan akan semakin tinggi, khususnya terkait dengan kondisi perekonomian global, perubahan iklim, lingkungan global, dan pertumbuhan penduduk yang kian pesat (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2017).

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 menyatakan keanekaragaman jenis-jenis budidaya perikanan

meliputi budidaya ikan laut, budidaya ikan tambak, budidaya ikan kolam, budidaya ikan karamba dan budidaya ikan sawah. Potensi sektor kelautan dan perikanan Sulawesi Tengah juga memiliki prospek untuk dikembangkan dalam meningkatkan produksi di bidang perikanan tangkap seperti ikan tuna, marlin, lajang, kerapu, cakalang, dan di bidang perikanan budidaya ialah ikan lele, mas, nila, sidat, udang, bandeng, dan rumput laut. Hasil data produksi perikanan yang diperoleh dari Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan produksi budidaya kolam sebesar 18.014,59 Ton, produksi tambak sebesar 128.481,71 Ton, produksi budidaya rumput laut sebesar 763.704,45 Ton dan produksi karamba 24.71 Ton (Badan Pusat Statistik, 2018).

Hasil produksi ikan nila di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata sebesar 3.267,99 Ton dengan produktivitas sebesar 1.19 Ton/Ha. Produksi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.213,40 Ton dan luas lahan 4.272 Ha. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 4.230,40 Ton dan luas lahan 2.932 Ha. Hal ini disebabkan oleh perubahan iklim, faktor teknis, dan harga input lainnya meningkat secara terus-menerus, sehingga mengakibatkan biaya operasionalnya meningkat dan menyebabkan produksi tidak merata sepanjang tahun.

Hasil produksi ikan nila juga mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata sebesar 715,2 Ton dengan produktivitas sebesar 0.78 Ton/Ha. Produksi terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 412 Ton dan luas lahan 959 Ha. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 816,6 Ton dan luas lahan 737 Ha. Rendahnya produktivitas budidaya ikan nila di Kabupaten Sigi, dikarenakan rendahnya penerapan teknologi oleh pembudidaya ikan. Beberapa aspek yang mendukung Kabupaten Sigi dapat memproduksi ikan nila yang berkualitas yakni

adanya bentuk kerjasama dalam kelompok petani ikan serta memanfaatkan potensi yang tersedia sebaik mungkin.

Kecamatan Dolo Barat merupakan salah satu kecamatan yang dapat memproduksi ikan nila sebesar 54 Ton dan luas lahan 77 Ha dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Sigi. Produksi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor luar seperti temperature dan kelembaban udara, curah hujan, intensitas penyinaran matahari, letak geografi tanah, dan keadaan topografi tanah, kurangnya ketersediaan jumlah pakan dan jumlah bibit ikan, sedangkan faktor dalam yakni penerapan teknologi yang kurang optimal seperti penerapan tradisional. Rata-rata petambak ikan nila di kecamatan Dolo Barat dalam menjalankan kegiatan usaha budidaya hanya menghitung penerimaan setelah menjual hasil produksi dan jarang menghitung biaya operasional yang mereka keluarkan seperti biaya benih ikan, biaya pakan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan, jumlah benih ikan, jumlah pakan, jumlah produksi dan pengalaman petambak ikan terhadap pendapatan usaha ikan nila dan mengetahui besarnya pendapatan petambak budidaya ikan nila di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Dolo Barat memiliki usaha dan hasil produksi yang baik untuk dikembangkan. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2012) menerangkan bahwa Metode Sensus merupakan metode analisis data yang digunakan peneliti dengan populasi sedikit dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Populasi yang berada di lokasi Kecamatan Dolo Barat

Kabupaten Sigi berjumlah 25 orang dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Total Biaya. Menurut Supari (2011), untuk menghitung besarnya biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Total biaya yang digunakan untuk usaha ikan nila di daerah penelitian dapat dianalisis menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya usahatani dalam periode usahatani (Rp)

FC = Besarnya biaya yang berupa biaya tetap (Rp)

VC = Besarnya biaya yang berupa biaya variabel (Rp)

Penerimaan. Penerimaan usaha budidaya ikan nila adalah hasil perkalian antara jumlah keseluruhan hasil produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga produksi. Menurut Soekartawi (2003), untuk menghitung penerimaan dengan menggunakan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

y = Jumlah produksi (Kg)

= Harga jual ikan (Rp/Kg)

Pendapatan. Pendapatan petambak ikan nila merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petambak ikan nila selama satu musim panen. Menurut Yantu dan Rauf (2012), secara umum untuk menghitung pendapatan di analisis menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan atau keuntungan

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Biaya Total (Total Cost)

Regresi Linear Berganda. Menurut Alhusin (2003), tujuan tersebut digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dengan menggunakan pendekatan statistika sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n + \mu$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila (Rp)

X₁ = Luas Lahan (Ha)

X₂ = Jumlah Benih Ikan (Ekor)

X₃ = Jumlah Pakan Ikan (Kg)

X₄ = Jumlah Produksi (Kg)

X₅ = Pengalaman Petambak Ikan (Tahun)

b₀ = Intersep

b₁-b₅ = Koefisien Regresi

μ = Kesalahan Penganggu/Error Term

Fisher Test. Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, dan membandingkan nilai F hitung dengan tabel anova pada taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05.

Kriteria Uji F berdasarkan hipotesis statistik sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak; H₁ diterima, artinya variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H₀ diterima; H₁ ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Uji Parsial. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel *coefficient*. Nilai uji t dapat dilihat dari *p-value* jika t-hitung lebih besar dari t-tabel.

Kriteria Uji Parsial berdasarkan hipotesis statistik sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima artinya secara individual variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Uji Normalitas. Uji normalitas data digunakan untuk melihat data yang tersebar terdistribusi secara normal, dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P plot of Regression Standardized Residual* (Sasmita, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Biaya Usaha Ikan Nila. Menurut sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu Biaya tetap (FC) yang meliputi pajak lahan, sewa alat, dan penyusutan alat dengan total biaya tetap yang dikeluarkan oleh seluruh responden dengan rata-rata sebesar Rp 867.112/0,75Ha atau Rp 1.156.148/Ha. Biaya variabel (VC) yaitu meliputi biaya benih ikan, pakan, dan pupuk dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden rata-rata sebesar Rp 6.290.000/0,75 Ha atau Rp 8.386.666/Ha. Total biaya (TC) merupakan hasil perhitungan dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel dengan total biaya yang dikeluarkan petambak di Kecamatan Dolo Barat rata-rata sebesar Rp 7.157.112/0,75 Ha atau Rp 9.542.815/Ha.

Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Nila. Penerimaan adalah hasil produksi ikan nila dikali harga jual produksi. Rata-rata jumlah produksi ikan nila yang diperoleh petambak sebesar 431,6 Kg/0,75 Ha atau 575,46/Ha dan rata-rata harga jual produksi ikan nila sebesar Rp 40.000/Kg sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petambak ikan nila di wilayah Kecamatan Dolo Barat dalam satu kali musim tebar hingga masa panen ikan nila yaitu sebesar Rp 17.264.000/0,75 Ha atau Rp 23.018.666/Ha.

Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila Rata-rata pendapatan yang dimiliki petambak di wilayah Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi yaitu dengan rata-rata sebesar Rp 10.106.888/0,75 Ha atau Rp13.473.931/Ha.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, 2020.

No	Uraian	Luas Lahan	
		0,75 Ha	1,00 Ha
	Produksi (Kg)	431,6	575,46
	Harga (Rp)	40.000	53.333
1.	Rata-rata Penerimaan (TR) (Rp)	17.264.000	23.018.666
2.	Rata-rata Biaya Tetap (FC)		
	Pajak Lahan (Rp)	25.240	33.653
	Penyusutan Alat (Rp)	153.872	205.162
	Sewa Alat (Rp)	688.000	917.333
	Sub Total	867.112	1.156.148
3.	Rata-rata Biaya Variabel (VC)		
	Benih (Rp)	4.300.000	5.733.333
	Pakan (Rp)	1.670.000	2.226.666
	Pupuk (Rp)	320.000	426.666
	Sub Total	6.290.000	8.386.666
4.	Rata-rata Total Biaya (TC) (Rp)	7.157.112	9.542.815
5.	Rata-rata Pendapatan (π) (Rp)	10.105.448	13.473.931

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 2. Anova Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Dolo Barat, 2020.

Model	Drajat Frekuensi	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F hitung	F tabel	Sig	Nilai Koefisien R ²
Regresi	5	2,59	5,19	925,907	0,172	0	0,995
Residual	19	1,06	5,16				
Total	24	61					

Sumber: Hasil Output SPSS Setelah Data Primer Diolah, 2020.

Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi pendapatan usaha budidaya ikan nila di kecamatan Dolo Barat dengan menggunakan analisis regresi berganda uji statistik yaitu uji t, uji F dan R.

Uji F (Fisher Test). Input produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, menunjukkan bahwa F_{hitung}

$925,907 > F_{tabel} 0,172$ pada $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga variabel bebas luas lahan (X_1), jumlah benih (X_2), jumlah pakan (X_3), jumlah produksi (X_4) dan pengalaman petambak (X_5) secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petambak ikan nila di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,995 menunjukkan bahwa variabel luas lahan, jumlah benih, jumlah pakan, jumlah produksi, dan pengalaman

petambak yang dimasukan dalam model yang diamati sebesar 99,5 % mampu menerangkan bahwa pendapatan usaha budidaya ikan nila di kecamatan Dolo Barat sisanya 0,5% yang dipengaruhi oleh variabel lain tidak dimasukkan dalam model.

Uji t (Uji Parsial) Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Pengaruh masing-masing (*parsial*) faktor produksi yang

memengaruhi pendapatan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Hasil persamaan regresi melalui hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

$$Y = -742,121 + 160,128 X_1 - 1,274 X_2 - 5,663 X_3 + 42,380 X_4 - 14,558 X_5$$

Pengaruh masing-masing faktor pendapatan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, 2020.

Model	Koefisien Regresi	Std. Error	t hitung	Sig	t tabel
(Constant)	742,121,177	254.510,77	-2.916	0,009	1,72471
Luas Lahan (X ₁)	160,128,333	576.999,48	.278	0,784	1,72471
Jumlah Benih Ikan (X ₂)	-1,274,847	119,176	-10.697	0	1,72471
Pakan (X ₃)	-5,663,714	934,861	-6.058	0	1,72471
Produksi (X ₄)	42.380.488	1.106.872	38.289	.000	1,72471
Pengalaman Petambak (X ₅)	-14.558.288	12.334.556	-1.180	.252	1,72471

Sumber: Hasil Output SPSS Setelah Data Primer Diolah, 2020.

Luas Lahan (X₁). Hasil regresi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,278 < t_{tabel} = 1,72471$ dengan nilai signifikan 0,784 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya variabel luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usaha ikan nila di kecamatan Dolo Barat, dengan koefisien regresi 160,128,333 yang artinya setiap penambahan luas lahan 1 ha maka akan menaikkan pendapatan usaha ikan nila sebesar Rp 160.128,333 dengan asumsi bahwa variabel lain di anggap konstan. Penambahan luas lahan masih dilakukan karena dapat meningkatkan pendapatan usahatani ikan nila.

Hasil penelitian diatas didukung Madrin, dkk (2017) bahwa luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Jumlah Benih Ikan (X₂). Hasil regresi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -10,697 < t_{tabel} = 1,724$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya variabel jumlah benih ikan tidak berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Dolo Barat, dengan koefisien regresi -1,274 yang artinya setiap penambahan 1 ekor jumlah benih ikan maka akan menurunkan pendapatan sebesar

Rp 1.274 dengan asumsi bahwa variabel lain di anggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan jumlah benih di wilayah Kecamatan Dolo Barat sangat tinggi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan. Upaya dalam peningkatan pendapatan, maka petambak ikan harus memilih benih yang berkualitas, benih unggul bermutu yang memiliki daya adaptasi lebih baik, hingga pada lahan yang kurang produktif sekalipun. Benih unggul bermutu membawa pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Hasil penelitian diatas didukung Ahmad (2018) bahwa variabel benih tidak berpengaruh terhadap pendapatan di Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Jumlah Pakan (X3). Hasil regresi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -6,058 < t_{tabel} = 1,724$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya variabel pakan tidak berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usaha ikan nila di Kecamatan Dolo Barat, dengan koefisien regresi -5,663 yang artinya setiap penambahan 1 kg jumlah pakan ikan maka akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 5.663 dengan asumsi bahwa variabel lain di anggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan jumlah pakan di wilayah Kecamatan Dolo Barat tidak mencukupi, sehingga mempengaruhi kualitas ikan dan berpengaruh terhadap pendapatan.

Hasil penelitian diatas didukung Ahmad (2018) bahwa variabel pakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan di Desa Kotapulu Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Jumlah Produksi (X4). Hasil regresi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 38,289 > t_{tabel} = 1,724$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya variabel produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha ikan nila di kecamatan Dolo Barat, dengan koefisien regresi 42,380,488 artinya setiap penambahan produksi ikan nila sebesar 1 kg maka akan meningkatkan

pendapatan sebesar Rp 42.380.488 dengan asumsi bahwa variabel lain di anggap konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka pendapatan akan semakin meningkat, dan dipengaruhi oleh jumlah pakan yang diberikan.

Hasil penelitian diatas didukung Sukmawati (2014) bahwa variabel produksi mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan di Kabupaten Parigi Moutong.

Pengalaman Petambak Ikan (X5). Hasil regresi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -1,180 < t_{tabel} = 1,724$ dengan nilai signifikan 0,252 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya variabel pengalaman petambak ikan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usaha ikan nila di kecamatan Dolo Barat, dengan koefisien regresi -14,558,288 artinya setiap pengalaman petambak ikan ditambahkan 1 tahun maka akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 14.558.288 dengan asumsi bahwa variabel lain di anggap konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki petambak ikan sangat kurang. Upaya meningkatkan pengalaman adalah harus mempunyai kemampuan fisik lebih besar, lebih cepat menerima informasi hal baru yang dianjurkan, berjiwa dinamis dan berani menanggung resiko maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya produksi dan pendapatan petambak.

Hasil penelitian diatas didukung Susianti dan Rauf (2013) bahwa variabel pengalaman petambak ikan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan di Kecamatan Dolo Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha budidaya ikan dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} 925,907 > F_{tabel} 0,172$ menunjukkan semua variabel yaitu luas lahan (X_1), jumlah benih (X_2), jumlah pakan

(X₃), jumlah produksi (X₄), dan pengalaman petambak ikan (X₅) secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ikan nila di kecamatan Dolo Barat.

Secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang diamati yaitu :

Luas Lahan (X₁) $t_{hitung} = 0,278$, Jumlah Benih (X₂) $t_{hitung} = -10,697$, Jumlah Pakan (X₃) $t_{hitung} = -6,058$, dan Pengalaman Petambak Ikan (X₅) $t_{hitung} = -1,180 < t_{tabel} = 1,724$ dengan Hipotesis H₀ diterima H₁ ditolak artinya berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usaha ikan nila di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Produksi (X₄) $t_{hitung} = 38,289 > t_{tabel} = 1,724$ dengan Hipotesis H₀ ditolak H₁ diterima artinya berpengaruh terhadap pendapatan usaha ikan nila di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Pendapatan yang diterima oleh petambak ikan di wilayah Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi yaitu dengan rata-rata sebesar Rp 10.106.888/0,75Ha atau Rp 13.473.931/Ha.

Saran

Petambak ikan nila di Kecamatan Dolo Barat harus menghitung segala biaya operasional yang dikeluarkan, agar mengetahui kerugian dan keuntungan dalam usaha budidaya ikan nila.

Petambak ikan harus meningkatkan hasil panen ikan, dengan cara memilih benih unggul dan jumlah benih ikan, dan penggunaan pakan sesuai anjuran dosis sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Petambak ikan juga harus lebih meningkatkan pengalamannya dengan pengetahuan mengenai teknologi dan informasi terkait dalam peningkatan produksi ikan nila.

DAFTAR PUSTAKA

Alhusin, Syahri. 2003. "Aplikasi Statistik Praktis dengan Menggunakan SPSS 10 for Windows". Edisi Kedua: Graha Ilmu. Yogyakarta.

Ahmad Fahrudin. 2013. *Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Budidaya Ikan Mujair di Desa Kotapulu Kecamatan Dolo*. J.Agrotekbis. Volume 1 (1) 2013, 77-85. Agribisnis Universitas Tadulako.

Badan Pusat Statistik Kabupten Sigi (BPS) Dalam Angka Tahun 2018. Pemenrintah Kabupaten Sigi

Damayanti Lien. Siti Hadijah, Muhammad Basir. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una*. J. Agroland 22 (3) : 235–243. ISSN: 0854 – 641X. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Sigi Dalam Angka tahun 2019.

Direktorat Jenderal Perikanan, 2017. *Program Pembangunan Sub Sektor Perikanan dalam Repelita VI*. Jakarta. Perikanan dalam Repelita VI. Jakarta.

Fatimah, D. E. 2010. *Meraup Untung Besar Dari Budidaya Nila*. Lyly Publisher. Yogyakarta.

Madrin Takbir, Budiyanto, Roslindah Daeng Siang. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Budidaya Bandeng di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian FPIK UHO. 2 (3) Agustus 2017. ISSN : 2502-66410.

Sasmita, 2006. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Petani*

- Tambak.,Tesis S2. PPS USU, Medan.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . CV. Alfabeta. Bandung.
- Sukmawati, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi dan Pendapatan Ikan Nila Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. e-J. Agrotekbis 7 (3) : 412 – 420.
- Supari, D. H. 2011, *Manajemen Produksi dan Operasional Agribisnis*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Susianti dan Rustam Abd. Rauf. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Studi Kasus di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)*. Jurnal Agrotekbis 1 (5):500-508, Desember 2013. ISSN : 2338-3011. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Suyanto, R. 2010. *Pembenihan dan Pembesaran Nila*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yantu, M.R, dan Rustam Abdul Rauf, 2012. *Handout Ekonomi Mikro*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.